
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Nur Asrima

Nurasrima05@gmail.com,

Lonita Hasraini Siregar

lonitahasrainisrgpiaud@gmail.com

Khairunisa

Khadijah

khadijah@uinsu.ac.id

Abstract

Early childhood education or Kindergarten education is the initial education taken by everyone in the beginning of education other than elementary school. Early childhood is a small child who has an age range of 0-8 years in which the stages of development and growth in children occur very rapidly. In this day and age, not a few parents often entrust their children or send their children to kindergarten or early childhood education, apart from children having playmates in this education, they are also given a stimulus that parents may not do to their children. This research was made with the aim of developing games that involve many people or in mutual assistance games, apart from introducing traditional games which are now rarely used, this has other benefits such as: training mutual trust, courage, self-confidence and responsibility. Maybe today's teachers and parents rarely introduce this traditional game, let alone the cat-mouse game or often called the cat-and-mouse game in the Christmas area, Natal district, Christmas Mandailing district and in our opinion this game must be developed and even very necessary because to support the extinction one of Indonesian culture.

Keywords: *games, traditional, social, emotional, children*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini atau Pendidikan taman kanak-kanak adalah Pendidikan awal yang ditempuh oleh setiap orang dalam awalan Pendidikan selain sekolah dasar. Anak usia dini merupakan anak-anak kecil yang memiliki rentangan umur sekitaran 0-8 tahun yang tahaap perkembangan dan pertumbuhan pada diri anak terjadi sangat pesat sekali. Pada zaman sekarang tidak sedikit orang tua sering menitipkan atau kata halusnya menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak atau paud ini selain anak-anak memiliki teman bermain dalam Pendidikan ini juga diberikan stimulus yang mungkin orang tua

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENGGLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

tidak melakukannya pada anaknya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan permainan yang melibatkan banyak orang ataupun dalam permainan gotong-ronyong selain mengenalkan permainan tradisional yang sekarang jarang digunakan hal ini memiliki mamfaat lain seperti: melatih kepercayaan sesame, keberanian, percayadiri dan tanggung jawab. Mungkin guru dan orang tua zaman sekarang jarang mengenalkan permainan tradisional ini apalagi permainan kucing-tikus atau sering disebut permainan kucing-kucingan di daerah natal, kecamatan natal, kabupaten mandailing natal dan menurut kami permainan ini wajib di kembangkan dan bahkan sangat perlu karena untuk meyokong punahnya salah satu budaya Indonesia.

Keywords: Permainan, tradisional, social,emosional, anak

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya dalam membina anak kecil yang berusia 0-8 tahun dalam suatu Lembaga yang formal maupun tidak formal untuk tujuan memberikan pengalaman dan pembelajaran serta memberi stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Banyak sekali permainan-permainan yang dapat dilakukan anak usia dini dalam menstimulus tetapi harus memiliki bimbingan dari orang-orang dewasa sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak. Permainan tradisional juga tidak kalah dari permainan-permainan modern seperti yang ada di gadget bahkan permainan ini lebih asik dan memberi banyak stimulus terutama untuk sara, motoric kasar, social emosional dan lain-lain.

Kegiatan outdoor adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang menunukan lapangan atau setting area yang lebih luas dari pada kegiatan indoor. Kegiatan belajar outdoor ini adalah kegiatan yang pemerolehan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman sekaligus dalam setting alamia. Anak-anak juga akan merasa nyaman belajar di luar ruangan daripada didalam ruangan akan tetapi semua kegiatan ada positif-negatifnya sehingga jika kita melakukan pembelajaran secara outdoor saja itupun tidak baik dan begitu sebaliknya.

Pendidikan outdoor atau sering disebut pembelajaran di ala mini memiliki tujuan yang sangat penting bagi anak usia dini bahkan orang dewasa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, anak akan lebih mudah melakukan sosialisasi dengan teman sebaya dan teman antar kelas, mengetahui pentingnya pengetahuan hidup dan memiliki apresiasi dengan lingkungan sekitar, melatih kebersihan anak serta anak akan lebih mudah bereksplorasi sehingga meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Namun jarang guru yang mau melakukan kegiatan ini karena hal ini akan menyita banyak waktu dan ruang lingkup jangkauan guru yang meluas dan tidak dapat di presiksi sehingga guru harus memikirkan permainan yang dapat merangkep lingkungan kecil. Sehingga akan lebih tepatnya melakukan permainan tradisional.

Banyak anak zaman sekarang yang jarang melakukan permainan-permainan yang tradisional mereka lebih sering melakukan permainan secara tersendiri dan mengurangi nilai moral dan sosial serta mengurangi stimulasi anak sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak kurang baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya sebagai penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bahan dan alat apa saja yang digunakan di taman kanak-kanak?
2. Bagaimana kegiatan outdoor untuk anak usia dini?
3. Permasalahan apa yang terjadi dalam kegiatan outdoor anak usia dini dan solusi apa yang diberikan atau yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari laporan dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan di taman kanak-kanak
2. Untuk mengetahui kegiatan outdoor apa yang tepat untuk anak usia dini
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan outdoor anak usia dini dan untuk memberikan solusi dari permasalahan kegiatan outdoor anak usia dini.

Harapan penulis dalam penelitian ini yang pertama untuk para pembaca terutama untuk guru anak sekolah paud, taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar tingkat awal agar permainan tradisional berbasis outdoor ini dapat dikembangkan nantinya sehingga anak-anak tidak akan merasa bosan saat melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran efektif tidak hanya melakukan secara indoor saja tetapi memanfaatkan pembelajaran outdoor. Serta pesan untuk para guru agar memanfaatkan semua media belajar dengan baik meskipun mengorbankan waktu lebih banyak dari pada biasanya.

METODOLOGI

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Penelitian ini dilakukan di TK al-ikhlas jln.trasmigrasi simpang sordang, desa sikara-kara 1, kec.natal, kab. Mandailing natal dengan menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik yang ada dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi secara langsung, wawancara pada partisipasi permainan dan dokumentasi sebagai penguat data. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang para ahli yaitu mukhtar (2013), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan oleh seseorang untuk mengetahui hasil yang berupa paparan yang menggambarkan kejadian secara ilmiah atau keadaan seperti yang terlihat apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, yang selanjutnya akan disempurnakan oleh teori ataupun buku-buku. Waktu penelitian yaitu pada senin, 9 Mei 2022 sampai selesai, dan subjek penelitian kali ini adalah 30 orang anak atau satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permainan kucing dan tikus

Permainan kucing dan tikus adalah permainan yang dikenal sejak tahun 1913 yang sering dimainkan di daerah istimewa Yogyakarta. (Suyono :2006, 42) permainan ini adalah permainan yang menggambarkan kehidupan kucing dan tikus di kehidupan nyata, dimana kucing yang selalu berkejar-kejaran dengan tikus.

Permainan kucing dan tikus ini adalah salah satu permainan tradisional yang lebih sering dikenal dengan nama kucing-kucingan dan biasanya dimainkan oleh anak-anak kecil. Permainan ini jarang sekali dimainkan di sekolah tingkat paud karena permainan ini memiliki kesigapan yang luar biasa, sehingga anak usia dini jarang memainkannya dikarenakan jika tidak paham pemimpin permainan akan sulit untuk mengatur para pemain lainnya.

Alasan saya menggunakan permainan ini adalah agar anak-anak dapat mengembangkan permainan tradisional yang sangat lama tertinggal bahkan sudah tidak ada yang memainkan serta permainan ini dapat menggambarkan kekokohan pergaulan, kekompatan dan pertemanan anak serta dapat melatih kesigapan anak dalam menyelesaikan masalahnya baik itu masalah pribadi maupun membantu teman dalam menyelesaikan masalah.

Permainan kucing dan tikus memiliki tujuan merangsang kemampuan motorik kasar anak yaitu kemampuan dalam berlari serta merangsang sosial emosional anak hal ini dapat dilihat

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

dari kekompakan serta kerja sama yang baik dalam melakukan permainan sehingga kucing dan tikus ini tidak berjumpa, kepercayaan satu samalain dan kesigapan setiap anak.

Kewajiban yang harus dilaksanakan pemain dalam permainan kucing-tikus yaitu:

- Tidak curang dalam melakukan permainan
- Mematuhi permainan
- Menghormati hak-hak orang lain
- Tidak boleh memilih-milih teman

Berikut adalah aturan dalam permainan kucing-tikus:

- a. Menjaga kerukunan
- b. Dapat bekerja sama
- c. Dapat mengikuti perintah
- d. Saling berbagi kepada teman
- e. Jujur saat bermain
- f. Tidak menyakiti perasaan teman
- g. Saling tolong menolong dengan teman
- h. Berbicara sopan ketika bermain
- i. Mengajarkan pemain(anak) menerima perbedaan
- j. Sportif dalam melakukan permainan

Alat dan Bahan dalam kegiatan

Lapangan yang luas yaitu lapangan yang dapat untuk membuat anak leluasa dalam berlari serta kayu atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk membuat lingkaran (jika lapangan berpasir/tanah gunakan kayu jika lapangannya bersemen gunakan kapur atau arang).

Aturan dalam permainan

- Tidak boleh menginjak garis.
- Tidak boleh melewati giliran teman main harus sesuai urutan.
- Kesepakatan antara dua pihak.
- Jujur dan tidak curang

Langkah kegiatan

1. Ajak anak berdoa sebelum memulai permainan.
2. Pertama-tama ajak anak membuat lingkaran kecil. Seiring membuat lingkaran kecil ajak anak bernyayi “lingkaran kecil lingkaran kecil lingkaran besar” dan melakukan gerakan

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENGGLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

mundur maju, serta untuk melatih kefokusannya dan menunjukkan pada anak tentang membuat lingkaran dengan tubuh sendiri.

3. Lalu setelah membuat lingkaran kecil ajak anak melakukan hompimpa dengan kode hitam putih, jika lebih banyak hitam maka putih akan melakukan hompimpa dan sebaliknya hingga hanya tersisa dua orang atau jika ada anak yang menawarkan dirinya hal itu lebih baik karena jarang anak memiliki keberanian dalam melakukan permainan pada awalnya apalagi jika dia belum pernah memainkan hal tersebut.
4. Setelah dua orang terpilih maka tentukan siapa yang menjadi tikus dan siapa yang menjadi kucing.
5. Anak yang tidak bertugas menjadi kucing atau tikus diperintahkan untuk membuat lingkaran kecil dan berpegangan tangan serta diberi aturan-aturan dalam permainan atau aturan singkatnya perintahkan anak agar kucing tidak masuk dan menangkap tikus.
6. Lalu setelahnya agar bertambah gembira anak-anak yang membuat lingkaran dan telah diisi tikus bernyanyi mengelilingi tikus dengan posisi kucing di luar.

“Lagu kucing-tikus”

Lengkaleleng

kaleleleng cina buta

awas-awas anak leleleng dikejar kucing gila

kus tikus-tikus

tikusnya lari cepat

awas-awas tikus terkejar sampai dapat

7. Lalu setelah lagunya selesai maka kita akan membuat pertahanan dan kucing akan menerobos untuk masuk seolah-olah akan memakan tikus, dan jika kucing bisa masuk maka pertahanan akan membuka pertahanannya agar tikus keluar dan akan menahan kucing agar tidak mengejar tikus tetapi jika kucing dapat keluar dan mereka akan melakukan kejar-kejaran. Dan jika tikus ingin masuk maka pertahanan akan membuka kan pintu dan menghalang kucing masuk begitu selanjutnya hingga tikus tertangkap oleh kucing.
8. Jika tikus tertangkap maka pilih dua orang anak berikutnya yang ingin menjadi kucing dan tikus.

2. Permainan engklek

Permainan engklek adalah permainan yang dapat menstimulasi atau memberi rangsangan terhadap kemampuan sosialisasi dan kesehatan tubuh, permainan ini juga juga

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

mengembangkan motoric kasar anak karena dalam permainan ini anak melompat-lompat dan dapat merangsang sensor motoric anak sehingga anak dapat menyelesaikan tantangan dengan berfikir bagaimana caranya agar dirinya menang.

Permainan ini juga salah satu permainan tradisional yang sekarang sudah hampir tidak ada lagi anak-anak memainkannya. Permainan ini juga hampir sama fungsinya dengan permainan kucing dan tikus yaitu selain merangsang motoric kasar juga dapat merangsang social emosional dan kepercayaan dan dalam kegiatan ini juga Sebagai seorang guru dapat menjelaskan bahwa kesabaran dalam bermain itu sangat penting sebagai penanaman nilai moral untuk anak usia dini.

Alat dan Bahan dalam kegiatan

Lapangan yang luas yaitu lapangan yang dapat untuk membuat anak leluasa dalam berlari serta kayu atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk membuat lingkaran (jika lapangan berpasir/tanah gunakan kayu jika lapangannya bersemen gunakan kapur atau arang) dan batu tulis/keramik.

Langkah kegiatan

1. Gambar lapangan dengan menggunakan kayu/kapur sesuai dengan lapangan yang dipakai.
2. Bagi anak menjadi dua kelompok sama rata.
3. Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan permainan.
4. Lalu bagikan pada anak batu sebagai penanda level atau tungkutan jenjang terakhir sebelum anak gagal, bisa berupa keramik atau batu-batu tipis
5. Lompatan jinjit pada satu kotak dan melompat pada bagian bagian yang memiliki dua tetapi satu kaki di sisi masing masing dengan syarat tidak boleh terkena garis sedikitpun.
6. Jika pada kelompok a/b ada yang gagal atau melanggar aturan maka akan menggantikan kelompok lawan dan begitu selanjutnya
7. Jika level sudah sampai akhir pemain akan mendapatkan tanyangan dari pemain lawan dan setelah itu dapat di lalui maka mereka akan melempar batu secara terbalik dan jika mengenai sebuah level maka akan dibuat bintang pada level itu dan mamfaatnya yaitu mereka dapat melompat seperti kodong ke level bintang tersebut dan lawan tidak bisa menginjak tanta bintang lawan sehingga semakin banyak bintang yang didapatkan akan menyulitkan lawan.
8. Jika semua level sudah dipenuhi bintang maka pemain yang mendapatkan bintang lebih banyak mereka lah yang menang.

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan dan solusi yang diberikan

a. Anak susah di atur karena baru pertama kali melakukan permainan

Upaya yang saya lakukan dalam hal ini adalah memberikan contoh permainan pada anak yang belum paham dengan fasilitas anak yang sudah paham sehingga mereka yang susah untuk paham menjadi mudah mengerti dengan contoh secara langsung.

b. Anak tidak mengerti aturan dalam permainan meskipun sering dijelaskan.

Upaya yang saya lakukan menghadapi anak seperti ini yaitu dengan cara tanpamenjelaskannya lagi pada anak tersebut karena hanya beberapa anak, dan langsung saya ajak untuk langsung melakukan permainan karena dengan melihat kejadian secara langsung ia akan paham. Tidak mungkin ia ditinggal di pinggir lapangan karena ia akan merasa sedih dan berkecil hati.

c. Anak malu dalam melakukan permainan karena mungkin dengan guru yang baru.

Upaya yang saya berikan yaitu tetap mengajak anak untuk bermain dan mengatakan bahwa “ permainan ini asik looo” dan masih tetap ada anak yang tidak ingin bermain akan tetapi saya tetap mencoba cara yang lain dengan cara lanjut saja bermain dengan anak yang ingin ikut bermain dan jika mereka merasa penasaran akan permainan yang saya mainkan mereka akan tertarik dan menawarkan diri secara tersendiri karena pada hakikatnya jika anak-anak tidak ingin bermain maka ada hal yang membuatnya lebih tertarik dan kita harus membuat permainan yang kita lakukan lebih menarik.

d. Anak tidak ingin bertugas dalam permainan

Upaya yang saya lakukan adalah dengan cara meyakinkan bahwa anak tersebut bisa melakukan hal tersebut dan menawarkan hadiah pada anak yang.

Banyak sebenarnya solusi yang dapat kita berikan pada anak usia dini saat bermain tergantung bagaimana situasi dan kondisi pada saat itu sehingga anak ingin atau merasa penasaran saat bermain.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa permainan kucing-tikus dan permainan engklek ini adalah permainan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga hal ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Permainan ini adalah bagian dari budaya yang wajib dikembangkan oleh guru sejak dini.

Gambar dan Tabel

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENGGLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Table 1 tabel penilaian anak saat melakukan permainan

| Nama siswa | Sangat bagus | Bagus | Bisa | Dapat melakukan beberapa | Tidak sama sekali | Tidak ikut bermain | Diam dan memperhatikan | Diam saja |
|------------|--------------|-------|------|--------------------------|-------------------|--------------------|------------------------|-----------|
| Intan | | | | | | | | |
| Indah | | | | | | | | |
| Radit | | | | | | | | |
| Bagus | | | | | | | | |
| Ahmad | | | | | | | | |
| candra | | | | | | | | |
| Marwa | | | | | | | | |
| Buti | | | | | | | | |
| Evi | | | | | | | | |
| Ririn | | | | | | | | |
| Ima | | | | | | | | |
| Laila | | | | | | | | |
| Ridha | | | | | | | | |

Gambar dokumentasi kegiatan



Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENGGLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa permainan kucing-tikus dan permainan engklek ini adalah permainan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga hal ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Permainan ini adalah bagian dari budaya yang wajib dikembangkan oleh guru sejak dini.

Hendaknya guru harus mengenalkan permainan tradisional pada anak-anak dan melakukan permainan tersebut dalam kegiatan olahraga yaitu seminggu sekali sehingga anak-anak tidak minim akan budaya sejak dini serta kesehatan dan kebugaran pada tubuh anak juga bertambah sehingga tidak seperti sekarang anak-anak tidak tau permainan apapu kecuali yang berhubungan dengan elektronik.

Orang tua juga berperan sangat penting dalam hal ini karena anak lebih lama Bersama orang tua dari pada guru dan lebih dapat membuat pemahaman karena satu banding satu sedangkan guru bisa jadi 10:1 tetapi halini tidak menutup kemungkinan guru bisa dalam melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rita, dkk. 2010. Pengelolahan lingkungan belajar. Bandung: kencana. Prenadamedia group.
- Feby. Lima belas permainan tradisional yang perlu dicoba dikutip dari granmedia.com : <https://www.gramedia.com/literasi/15-permainan-tradisional-seru-yang-perlu-kamu-coba/>. Publish 14 nov 2021
- Erysha, Bunda. 2017. Serunya bermain kucing-tikus Bersama anak-anak . Dikutip dari karya tulisan yenisofia.com: <https://www.yenisovia.com/2017/04/bermain-kucing-dan-tikus-bersama-anak.html>. publish 15 nov 2021.
- Nawas, Abu. (2020). Permainan tradisional Indonesia: macam-macam permainan dan asal daerah dan Gambar Permainan Tradisional serta cara memainkannya. Publish : <https://www.abundancethebook.com/permainan-tradisional-indonesia/>. 24 jan 2022
- Khadijah dan armanila. 2017. Bermain dan permainan anak usia dini. Medan: Perdana publishing.
- Sumber Buku: Mulyani,S. 2013. 45 Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Legendaris publishing

Nur Asrima, Lonita Hasraini Siregar, Khairunisa & Khadijah
PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-TIKUS DAN ENKLEK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUTDOOR

Murani, Yuliani & Sujiono. 2009. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: PT INDEKS.
Mutia, Diana. 2010. Psikologi Bermain AUD. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD Sudjana, 2005.

Metode Statistika Edisi Ke 6. Bandung: Trasito Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Susanto,

Ahmad. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini: Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Suyadi, 2010.

Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA) Triharso, Agung. 2013.

Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Andi Ubaedy, AN. 2009.

Cerdas Mengasuh Anak. Jakarta: Kinza Books Yulianty, R. 2012. Permainan Yang meningkatkan Kecerdasan Anak. Jakarta: Laskar Aksara.